

BAB 1

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Rumah sakit adalah unit pelayanan jasa yang memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi, memberikan pelayanan rujukan medik spesialisasi dan subspecialisasi, dengan fungsi utamanya adalah menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyembuhkan dan pemulihan pasien. Sifat pelayanan rumah sakit adalah unik, sifat unik ini akibat organisasi yang kompleks dan rumit. Kerumitan dan keunikan sifat pelayanan rumah sakit ini perlu diketahui dan dipahami oleh rumah sakit (Darmanto, 2000)

Pelayanan kesehatan rumah sakit tidak lepas dari pelayanan keperawatan yang mempunyai peran dalam meningkatkan derajat kesehatan klien. Salah satu peran perawat dalam pelayanan ini sebagai peran pelaksana dalam pelayanan keperawatan, sedangkan pelayanan keperawatan itu sendiri merupakan suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasari pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk bio, psiko, sosial, spiritual, yang komprehensif serta ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh kehidupan manusia (Robert, 2002)

Sekarang ini dan masa yang akan datang, peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan akan menjadi penentu perkembangan sebuah organisasi pelayanan kesehatan profesional (Jenson, 2001). Pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga medis dan non medis, salah satu diantaranya adalah tenaga perawat. Tenaga perawat mempunyai

kedudukan penting dalam menghasikan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit karena pelayanan yang diberikan berdasarkan pendekatan bio, psiko, sosial, spiritual dan dilakukan selama 24 jam secara berkesinambungan (Depkes RI, 2001)

Keperawatan memberikan pelayanan 24 jam terus menerus pada klien, dan menjadikan satu-satunya profesi kesehatan dirumah sakit yang banyak memberikan pelayanan kesehatan pada diri klien. Trend atau perubahan yang terjadi dalam sistem pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang tercatat dalam rekam medis yang dilakukan oleh perawat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang baik dan efisien adalah sebagai alat komunikasi antara profesi kesehatan dalam pelayanan kesehatan secara professional. Dokumentasi yang lengkap dan akurat akan memudahkan disiplin ilmu lain untuk menggunakan informasi didalamnya. Pendokumentasian diperlukan untuk memudahkan alur dan koordinasi dalam perawatan pasien (Brunt, 1999).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien. Fungsi pendokumentasian keperawatan bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan mengkaji status klien, menyusun rencana asuhan keperawatan dan menentukan tujuan, mengevaluasi efektivitas asuhan keperawatan dalam mencapai tujuan, mengkaji kembali dan merevisi rencana asuhan keperawatan (Aziz, 2002).

Dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting bila dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek hukum, semua catatan informasi

klien merupakan dokumentasi resmi dan bernilai hukum. Bila terjadi sesuatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, maka dokumentasi dapat digunakan sebagai barang bukti di pengadilan (Nursalam, 2001). Untuk itu data-data harus diidentifikasi dengan lengkap dan ditandatangani oleh perawat, kelalaian dan ketidakakuratan dokumentasi dapat membahayakan klien sebagai penerima pelayanan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi keperawatan sangat bermanfaat dalam asuhan keperawatan professional sebagai bahan pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan perawat didepan hukum jika diperlukan.

Secara historis perawat tidak menyukai dokumentasi keperawatan karena dianggap terlalu rumit, beragam dan memakan waktu. Perawat lebih sering mengandalkan komunikasi verbal diantara staf keperawatan untuk mengkomunikasikan tentang status kesehatan klien (Carpenito,1999). Dari hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa perawat menghabiskan waktu 35 sampai 40 menit untuk pencatatan setiap shif, sehingga dokumentasi keperawatan dianggap rumit dan memakan waktu.

Dengan motivasi yang tepat pada perawat akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula (Siagian, 1997).

Motivasi adalah sesuatu didalam diri manusia yang memberi energi, aktifitas, dan gerakan yang mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Koontz al,1980), akan tetapi kesediaan mengarahkan usaha tersebut sangat bergantung

pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang, Apabila seseorang termotivasi yang bersangkutan akan berusaha keras meningkatkan penampilan kerja (Bernard, Berebson, & A, Steiner, Illyas, 2001).

Motivasi pada dasarnya adalah melakukan penyesuaian kebutuhan organisasi dengan kebutuhan karyawan, penyesuaian kegiatan yang dimiliki oleh organisasi dengan kegiatan karyawan serta penyesuaian tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan karyawan (Azwar,1996).

Namun demikian, untuk menumbuhkan motivasi kerja perawat tidak semudah yang dipikirkan. Permasalahannya adalah pimpinan yang mendorong seorang perawat bekerja sangat bervariasi dan berbeda kapabilitasnya satu dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam satu unit keperawatan ada perawat yang rajin dan tekun dalam bekerja, sangat produktif dan mempunyai kemampuan tinggi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan asuhan keperawatan, sebaliknya ada perawat yang malas, dan kurang memiliki semangat dan gairah kerja sehingga produktivitas kerja rendah.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005). Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi pada tujuan yang diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang manajer atau kepala ruang keperawatan harus memiliki kemampuan dan keterampilan tentang teknik-teknik motivasi untuk dapat menggerakkan perawat melaksanakan peran, fungsi,

tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standart yang ditetapkan. Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan manajer dan kepala ruang keperawatan akan dapat meningkatkan motivasi kerja perawat dengan indikator-indikator meningkatnya produktifitas, semangat kerja, disiplin kerja, dan pretasi kerja perawat, termasuk dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian diruang rawat inap kardiovaskuler RSUPH Adam Malik Medan pada tahun 2012, menunjukkan bahwa sebanyak 54% dokumentasi asuhan keperawatan pada klien rawat inap tidak lengkap terutama pada bagian pengkajian, diagnosa, dan evaluasi perawat banyak mengisi hanya pada kolom implementasi, hal ini sangat beralasan karena implementasi merupakan monitoring kegiatan yang telah dilakukan pada klien.

RS. Mitra Keluarga merupakan rumah sakit yang sedang mengembangkan diri dalam pemberian asuhan keperawatan yang professional kepada klien dan keluarga. Berdiri sejak 15 tahun yang lalu, RS Mitra keluarga Surabaya senantiasa memperbaiki diri dalam pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan yang professional kepada klien meliputi pengkajian terhadap status kesehatan klien secara menyeluruh, menerapkan rencana dan tindakan keperawatan, mengevaluasi respon klien terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. Hasil audit laporan penilaian studi dokumentasi per bulan September 2014 secara rata – rata yang diambil dari tiap ruangan (NSA, NSB, NSC, NSD, NSF, NSG, ICU, NICU dan UGD) mutu keperawatan di dapatkan untuk pengisian dokumentasi keperawatan pengkajian 77,7% diagnosa 90,9%, perencanaan 93,9%, dokumentasi tindakan 74,4% dan evaluasi 78,3% .

Sesungguhnya dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari komunikasi diantara perawat dengan tim kesehatan lain yang memerlukan asuhan keperawatan dengan tim kesehatan lain yang memerlukan dan berhak mengetahuinya. Dengan demikian pendokumentasian asuhan keperawatan mutlak dilaksanakan sebagai bukti bahwa perawat professional melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standart proses keperawatan. Perawat professional merupakan profesi luhur dan terpandang di dalam masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Kerja Perawat dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan“

1.6 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya?

1.7 Tujuan Penelitian

1.7.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya.

1.7.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi kerja perawat di ruang Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya

2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya
3. Menganalisis hubungan motivasi kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya

1.8 Manfaat Penelitian

1.8.1 Manfaat Untuk Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan manajemen di ruang perawatan untuk menentukan strategi pengelolaan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

1.8.2 Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai masukan proses pendidikan untuk membentuk pola motivasi yang dapat diterapkan pada peserta didik sejak dini dan peserta didik mendapat pengetahuan tentang pentingnya pendokumentasian dalam proses keperawatan di rumah sakit, sehingga menghasilkan perawat yang mempunyai dedikasi tinggi pada profesi keperawatan.

1.8.3 Manfaat Untuk Peneliti

Kegunaan untuk peneliti adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman berharga sehingga bisa memberikan motivasi pada perawat di ruang perawatan Medikal Bedah RS Mitra Keluarga Surabaya.